



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 10589-10599

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Andi Ayu Ariesty Ajsal^{1✉}, Rahmawati², Sakinah Amir³, Andi Nurlianih⁴

Program Studi Administrasi Kesehatan, Program Studi Ilmu Gizi

Fakultas Kesehatan, Universitas Sibatokkong Mambo Kabupaten Bone

Email: Andiayuaresty@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perilaku merokok tidak hanya menjadi masalah pada orang dewasa, namun juga masalah besar pada anak dan remaja utama anak yang duduk dibangku sekolah dasar.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa di SD 209 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 32 responden menggunakan Alat ukur kuesioner. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan teknik Total Sampling. Analisis data Analisis Univariat dan Bivariat dengan uji chi square. Hasil Penelitian terdapat hubungan antara Pengetahuan (P Value $0,000 < \alpha 0.034$), sikap (P Value $0,000 < \alpha 0.053$), teman perokok (P Value $0,000 < \alpha 0.053$), keluarga perokok (P Value $0,000 < \alpha 0.046$) dan iklan rokok (P Value $0,000 < \alpha 0.020$) terhadap perilaku merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Terdapat 5 variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yaitu Pengetahuan, Sikap, Teman Sebaya, Keluarga Perokok dan Iklan Rokok.

Kata Kunci : *Perilaku Merokok, Sikap, Pengetahuan, Teman Perokok, Keluarga Perokok, Iklan Rokok.*

Abstract

Smoking behavior is not only a problem for adults, but also a big problem for children and teenagers, especially children who are in elementary school. The aim of this research is to determine the factors related to smoking behavior among students at SD 209 Kajaolaliddong, Barebbo District, Bone Regency. This research uses a cross sectional design. The sample in this study was 32 respondents using a questionnaire measuring instrument. The sampling technique in this research was the Total Sampling technique. Data analysis Univariate and Bivariate analysis with chi square test. The research results show a relationship between knowledge (P value $0.000 < \alpha 0.034$), attitude (P value $0.000 < \alpha 0.053$), smoking friends (P value $0.000 < \alpha 0.053$), smoking family (P value $0.000 < \alpha 0.046$) and cigarette advertising (P Value $0.000 < \alpha 0.020$) on smoking behavior among students at SD 209, Barebbo District, Bone Regency. There are 5 variables related to smoking behavior among students at SD 209, Barebbo District, Bone Regency, namely Knowledge, Attitudes, Peers, Smokers' Families and Cigarette Advertisements.

Keywords: *Smoking Behavior, Attitude, Knowledge, Smoker's Friends, Smoker's Family, Cigarette Advertisements.*

PENDAHULUAN

Rokok merupakan salah satu barang konsumsi sekali pakai yang mana barang konsumsi ini menjadi barang yang digemari oleh beberapa golongan masyarakat. Barang yang terkadang dianggap suatu hal yang sangat penting sehingga beberapa golongan masyarakat ini menganggap barang konsumsi ini bisa mengesampingkan kebutuhan pokok manusia, seperti makan dan minum. Barang ini menurut perokok akut bisa menggantikan posisi kebutuhan dasar seperti itu, sehingga lebih baik mempunyai rokok ketimbang makanan ataupun minuman.

Perilaku merokok masih banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia terutama laki-laki. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu pengaruh orang tua yang merokok, pengaruh teman, faktor kepribadian dan juga pengaruh iklan yang dapat dilihat dan diakses di media massa dan elektronik, walaupun bahaya merokok banyak ditulis di surat-surat kabar, majalah, bahkan dibungkus rokok itu sendiri. Konsumsi dan paparan asap rokok dapat berdampak serius terhadap kesehatan, antara lain adalah kanker paru, kanker mulut, penyakit jantung, penyakit saluran pernafasan kronik dan gangguan kehamilan (Sarino & Ahyanti, 2012).

Masalah perilaku merokok tidak hanya terjadi pada kalangan pra remaja atau pun kalangan pelajar pada masyarakat kota metropolis saja, akan tetapi sehubungan dengan pengaruh dan perilaku remaja karena pergaulan, anak pemuda atau remaja bahkan pelajar di pedesaan saja juga telah banyak yang melakukan kegiatan merokok. Anak usia sekolah

merupakan tanda akhir masa kanak-kanak menengah menuju pra remaja, dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial. Lingkungan tempat individu dapat mengembangkan keterampilan kognitif yang meningkatkan pemikirannya dan memungkinkan mereka belajar menulis dan manipulasi angka. Karena stress dari perubahan ini, anak mungkin menghadapi masalah kesehatan psikologis dan fisik misalnya meningkatnya kerentanan terhadap penyesuaian yang salah di sekolah, hubungan dengan teman sebaya yang tidak adekuat, bahkan gangguan belajar (Potter & Perry, 2005; Priyatna, 2012).

Survei yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey (2014) salah satu perilaku yang mulai banyak dilakukan anak usia sekolah adalah merokok, karena belum paham mereka tentang bahaya rokok, menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan perokok remaja tertinggi di dunia. Remaja mulai merokok usia dibawah 7 tahun 8,9% usia 8-9 tahun 10,9%, usia 10-11 tahun 25,6%, usia 12-13 tahun, 43,2% dan usia 14-15 tahun, 11,4%. Besarnya persentase perokok pemula pada usia sekolah merupakan permasalahan yang harus segera ditangani mengingat kandungan rokok yang berbahaya bagi kesehatan seperti nikotin, tar, dan karbon monoksida, yang menyebabkan ketagihan merusak sel paru dan dapat menghambat kemampuan darah membawa oksigen, sehingga menyebabkan sel-sel akan mati

Banyak penelitian tentang bahaya rokok terhadap kesehatan anak, tetapi jarang yang mengekspos tentang bahaya rokok pada anak usia sekolah serta pencegahannya berbasis sekolah. Pemberian edukasi bahaya merokok pada anak sejak dini sejak mereka di tingkat SD sangatlah penting karena mengingat anak pada usia SD ini merupakan generasi penerus bangsa yang jumlah komunitasnya cukup besar, selain itu anak usia SD merupakan usia yang sangat peka untuk ditanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (Kosasih dkk, 2018). Sebab pada usia ini anak sudah mampu bernalar logis, abstrak dan mampu menarik kesimpulan dan informasi yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian Alamsyah & Nopianto (2017) didapatkan informasi ada hubungan bermakna antara iklan rokok dengan perilaku merokok Siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru yang tertarik iklan rokok beresiko 4,9 kali berperilaku merokok dibandingkan siswa laki-laki kelas X dan XI di SMK Negeri 5 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian Alamsyah, & Susanti (2017), didapatkan informasi bahwa ada hubungan antara keluarga yang merokok dengan perilaku merokok pada siswa/i SMPN 33 Kota Pekanbaru. Siswa/i yang memiliki keluarga yang merokok maka akan berisiko 2,4 kali untuk merokok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan gambaran perilaku merokok pada remaja, sedangkan desain studi yang digunakan adalah cross sectional yaitu pengambilan data dan semua variabel dilakukan dalam satu waktu atau secara bersamaan. Lokasi penelitian dilakukan di SD 210 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dan waktu penelitian dilakukan pada Bulan November 2023. Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya umur, jenis kelamin, status merokok, dan faktor yang mempengaruhi remaja merokok seperti diajak teman, pengaruh teman, meniru orangtua, penasaran ingin mencoba, dan pengaruh iklan rokok. Populasi dalam penelitian ini adalah anak sekolah dasar kelas 4-6 dan sampel pada penelitian ini berjumlah 32 anak yang terdiri dari 19 laki-laki dan 13 perempuan yang berusia 10-12 tahun. Sampel ditentukan dengan total sampling yaitu dengan pengambilan sampel secara acak. Maka pemilihan sampel diambil dari daftar hadir siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil oleh wali kelas tiap siswa. Data primer diambil secara langsung dari responden. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner penelitian berisi pertanyaan tentang umur responden, jenis kelamin, status merokok, anggota keluarga yang merokok, dan faktor yang mempengaruhi remaja merokok seperti diajak teman, pengaruh teman, meniru orangtua, penasaran ingin mencoba, dan pengaruh iklan rokok. Teknik pengolahan data yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat, analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dari pertanyaan penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan frekuensi dan presentase dari variabel penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan memasukkan data ke dalam sistem komputer kemudian melakukan pengolahan data dengan mencari frekuensi dari setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden. Data diolah dengan mencari frekuensi dan presentase kemudian disajikan dalam bentuk tabel berisi hasil frekuensi dari setiap item penelitian.

Hasil

Karakteristik Responden

Table 1

Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin siswa SD 209 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	19	35.8
Perempuan	13	24.5
Total	32	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat di lihat dari 32 responden pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki- laki sebanyak 19 orang (35.8%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Analisis Univariat

No	Variabel	n	%
1	Perilaku merokok		
	Ya	5	53.1
	Tidak	27	46.9
	Total	32	100
2	Pengetahuan		
	Tinggi	26	81.3
	Rendah	6	18.8
	Total	32	100
3	Sikap		
	Positif	20	37.7
	Negative	12	22.6
	Total	32	100
4	Teman perokok		
	Ya	3	9.4
	Tidak	29	90.6
	Total	32	100
5	Iklan rokok		
	Terpapar	2	6.3
	Tidak terpapar	30	93.8
	Total	32	100
6	Keluarga Perokok		
	Ada	17	53.1

	Tidak Ada	15	46.9
	Total	32	100

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diketahui bahwa siswa yang berperilaku merokok berjumlah 5 orang (57.16%), berpengetahuan rendah tentang rokok berjumlah 6 orang (18.8%), sikap negatif terhadap rokok berjumlah 12 orang (22.6%), terpapar iklan rokok berjumlah 2 orang (6.3%), terpapar teman merokok berjumlah 3 orang (9.4%), keluarga yang merokok berjumlah 17 orang (53.1%), serta uang

Analisis Bivariat Hasil uji bivariat terhadap 6 variabel yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SD 004, SD 002, SD 011 yaitu pengetahuan, sikap, iklan rokok, teman perokok, keluarga perokok dan uang jajan. Seperti pada Tabel 3 sampai dengan Tabel 7.

Hubungan Pengetahuan Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 3

Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SD. 209 Kajaolaliddong Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone.

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	1	20.0	19	70.4	20	62.5	0.034
Rendah	4	80.0	8	29.6	12	37.5	
Total	5	12.5	27	25.0	32	100	

Berdasarkan Tabel 3, dari 6 responden (18.8) berpengetahuan rendah berperilaku merokok sebanyak 3 responden (50.0%) sedangkan dari 26 responden (81,3%) berpengetahuan tinggi berperilaku merokok sebanyak 2 (40.0%). Hasil uji statistik $p = 0,034$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 4

Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SD. 209 Kajaolaliddong
Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Sikap	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	2	40.0	24	92.3	26	81.3	0.053
Negative	3	50.0	3	11.1	6	18.8	
Total	5	15.6	27	84.4	32	100	

Berdasarkan Tabel 4, dari 26 responden (81.3 %) bersikap positif berperilaku merokok sebanyak 2 (40.0%). Sedangkan dari 6 (18.1%) responden yang bersikap negative berperilaku merokok sebanyak 3 responden (50.0%). Hasil uji statistik di peroleh $p = 0,053$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku merokok.

Hubungan Teman Perokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 5

Hubungan Teman Perokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SD 209 Kecamatan
Barebbo Kabupaten Bone

Teman Perokok	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	3	60.0	0	0.0	3	9.4	0.002
Tidak	2	40.0	27	100	29	90.6	
Total	5	15.6	27	84.4	32	100	

Berdasarkan Tabel 5, dari 3 responden (9.4%) dengan berperilaku merokok ada teman perokok sebanyak 3 (60.0%). Sedangkan dari 29 (28,7%) responden yang berperilaku merokok tidak ada teman perokok sebanyak 2 responden (40.0%). Hasil uji statistik di peroleh $p = 0,002$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara teman perokok dengan perilaku merokok dengan perilaku merokok pada responden

Hubungan Keluarga Perokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 6

Hubungan Keluarga perokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa di SD 209 Kecamatan
Barebbo Kabupaten Bone

Keluarga Perokok	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Ya	5	15.6	12	37.5	17	53.1	0.046
Tidak	0	0.0	15	46.9	15	46.9	
Total	5	15.6	27	84.4	32	100	

Berdasarkan Tabel 6, dari 17 responden (53.1%) dengan keluarga perokok ada sebanyak 5 (15.6%). Sedangkan dari 15 (46.9%) responden yang tidak ada keluarga perokok sebanyak 0 responden (0.0%). Hasil uji statistik di peroleh $p = 0,046$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara keluarga perokok dengan perilaku merokok pada siswa.

Hubungan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok

Tabel 7

Hubungan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di SD. Negeri SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone

Iklan rokok	Perilaku Merokok				Total		P Value
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Terpapar	2	6.3	0	0.0	2	6.3	0.020
Tidak terpapar	3	9.4	27	84.4	30	93.8	
Total	5	15.6	27	84.4	32	100	

Berdasarkan Tabel 7, dari 2 responden (6.3 %) dengan berperilaku merokok terpapar iklan rokok sebanyak 2 (6.3%). Sedangkan dari 30(93,8 %) responden yang berperilaku merokok tidak terpapar sebanyak 3 responden (9.4%). Hasil uji statistik di peroleh $p = 0,020$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada responden.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan nilai $p = 0,034$ ($p \text{ value} < 0,05$) ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nofri dkk (2021) menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan perilaku merokok dengan nilai signifikan (0.017) Berdasarkan analisis peneliti dimana pengetahuan berhubungan dengan

perilaku merokok sesuai dengan hasil kuesioner adalah rendah pengetahuan siswa tentang rokok, bahaya- bahaya merokok, berpengaruh terhadap perilaku merokok siswa dikarenakan siswa tersebut hanya mengetahui kenikmatan merokok tanpa mengetahui bahaya merokok.

Sikap

Berdasarkan nilai $P = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,053$), ada terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alamsyah A, Nopianto (2017), menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap negatif tentang rokok terhadap perilaku merokok. Berdasarkan hasil analisis peneliti, disimpulkan bahwa sikap merokok pada anak SD hanya sekedar rasa ingin mencoba tanpa mengetahui efek bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, rasa ingin mencoba tersebut timbul karena adanya faktor lingkungan seperti melihat anggota keluarga yang merokok,serta adanya ajakan teman sebaya untuk merokok.

Teman Perokok

Berdasarkan nilai $P = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,002$), terdapat hubungan signifikan antara teman dengan perilaku merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Berdasarkan penelitian Sinaga (2016) pengaruh teman sebaya yang merokok sangat besar terhadap responden yaitu sebanyak 45 (93,8%) dan memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku merokok ($P= 0,000$). pengaruh teman sebaya yang merokok berpeluang 31 kali mempengaruhi perilaku merokok responden dibandingkan pengaruh teman sebaya yang kurang. Adapun analisis dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara teman perokok dengan perilaku merokok,karena dalam keseharian responden banyak bergaul dengan teman temannya, baik disekolah maupun diluar sekola, anak- anak rentan terpengaruh oleh pergaulan yang sudah mulai terbentuk kelompok kelompok pertemanan (geng) yang juluki anak – anak zaman sekarang. Karena yang tidak memiliki geng menurut mereka kurang gaul sehingga dimasa inilah banyak melakukan hal-hal

Keluarga Perokok

Berdasarkan nilai $P = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,046$), terdapat hubungan signifikan antara keluarga perokok dengan perilaku merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. sejalan dengan penelitian yang dilakukan Isa dkk (2017), menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran orang tua dan saudara dengan perilaku merokok siswa. Adapun analisis dari peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan keluarga merokok dengan perilaku merokok, karena keluarga sangat berperan dalam membentuk sikap dan kepribadian seorang anak, anak cenderung lebih meniruh perilaku yang dilakukan oleh orang tua atau keluarganya baik itu tindakan positif atau negatif karena keluarga merupakan model bagi seorang anak. Maka secara umum wajar jika yang memiliki orang tua atau keluarga yang merokok cenderung berperilaku merokok juga.

Iklan Rokok

Berdasarkan nilai $P = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,020$), terdapat hubungan signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SD 209 Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Penelitian tentang perilaku merokok terhadap iklan perokok sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faridah,(2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan iklan rokok dengan perilaku merokok. . berdasarkan juga penelitian yang dilakukan oleh Rezeki (2021) Terdapat perbedaan proporsi merokok pada iklan rokok yang terpapar dan tidak terpapar $p \text{ value} \leq 0,005$ Terlihat yang merokok lebih banyak pada yang terpapar iklan rokok (46,3%) dibanding dengan yang tidak terpapar (21,0%). Dilihat dari nilai OR yang terpapar iklan rokok berisiko 3,238 kali berperilaku merokok dibanding yang tidak terpapar. Berdasarkan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja disebabkan karena pada usia remaja kurang peduli dengan media, mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari teman sebayanya Iklan rokok dibuat dengan sangat atraktif dan kreatif menyentuh sisi psikologis yang menunjukkan citra berani, macho tren, keren, kebersamaan, santai, optimis, jantan, penuh petualangan serta berbagai hal yang membanggakan dan mewakili suara hati anak mudah dan remaja. Apalagi dizaman sekarang anak remaja dengan mudanya melihat berbagai banyaknya iklan rokok ditelvisi maupun media-media lain seperti poster-poster yang di ditempatkan di tempat yang strategis (tepi-tepi jalan) dan berbagai macam media lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan di SD 209 Kajaolaliddong Kabupaten bone didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan perilaku Merokok terhadap Pengetahuan, Sikap, Teman Perokok, Keluarga Perokok dan Iklan Rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah. (2017). Analisis Faktor - faktor Penyebab Perilaku merokok remaja SMK X Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Isa, L. d. (2017). Hubungan tipe kepribadian, peran orangtua dan saudara, peran teman sebaya dan peran iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri 9 Kendari tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nofrianto, d. (2021). Perilaku Merokok pada Anak SD Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rezeki dkk. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 7 No. 1.